

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif manajemen pemasaran untuk menganalisis tentang bagaimana pengaruh kualitas layanan dan reputasi terhadap keputusan memilih siswa pada siswa SMK Al Washliyah Sukra. Objek penelitian sebagai variabel eksogen dalam penelitian ini adalah kualitas layanan (X1) yang terdiri dari *tangible* (X1.1), *reliability* (X1.2), *responsiveness* (X1.3), *assurance* (X1.4), *empathy* (X1.5) ((Wirtz & Lovelock 2016), (Isnaeningsih et al., 2021), (Fiandi et al., 2021), (M. Taufiq, 2022), (Sitohang et al., 2022), (Sukardi et al., 2022), (Rusnadi et al., 2023), (Lesmana, 2024), (Rapa et al., 2025)) dan Reputasi (X2) yang terdiri dari *product and service* (X2.1), *vision and leadership* (X2.2), *quality of management* (X2.3), *emotional appeal* (X2.4) ((Morsing et al., 2008), (Martín-Miguel et al., 2020), (Akbar et al., 2022), (Sholeh, 2023), (Bekti Kumoro & Denpharanto Agung Krisprimandoyo, 2023), (Evi Husniati Sya'idah & Tontowi Jauhari, 2024)). Adapun variabel endogen dalam penelitian ini adalah keputusan memilih sekolah (Y) dengan dimensi *psychological factor* (Y.1), *evaluation of alternative* (Y.2) dan *location* (Y.3) ((Suciati, 2018), (Rosmaniar & Asyidatur, 2019), (Elvira, 2021), (Khoirotunnisa & Bawani, 2021), (Hamdani et al., 2021), (Desiyani et al., 2022), (Wahdini & Setyobudi, 2022), (Cindy Angelina, 2023)).

Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMK Al Washliyah Sukra. Penelitian ini menggunakan *cross sectional study* karena pengumpulan data hanya dilakukan sekali pada satu saat (Siyoto, 2015). Periode pengumpulan data penelitian dilakukan kurang dari satu tahun, yaitu April hingga Juni 2025.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik kelompok yang relevan, seperti, konsumen, penjual, organisasi, atau daerah pasar (Malhotra,

2015). Melalui penelitian deskriptif maka dapat diperoleh gambaran secara terperinci mengenai pandangan responden tentang kualitas layanan yang terdiri dari *tangibles, reliability, responsiveness, assurance* dan *empathy*, gambaran reputasi yang terdiri dari *product and service, vision and leadership, quality of management, emotional appeal*, serta gambaran keputusan memilih sekolah diantaranya *psychological factor, evaluation of alternative* dan *location* pada SMK Al Washliyah Sukra.

Penelitian verifikatif adalah penelitian yang dilaksanakan untuk menguji kebenaran ilmu-ilmu yang telah ada, berupa konsep, prinsip, prosedur, dalil, maupun praktek dari ilmu itu sendiri (Arifin, 2014). Penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh kualitas layanan terhadap keputusan memilih sekolah, pengaruh reputasi terhadap keputusan memilih sekolah, serta pengaruh kualitas layanan dan reputasi terhadap keputusan memilih sekolah pada Siswa SMK AL Washliyah Sukra.

Pada dasarnya, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan dan kegunaannya dalam memecahkan suatu masalah. Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan, maka metode penelitian ini adalah metode *explanatory survey*. Metode ini dilakukan melalui pengumpulan informasi menggunakan kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi yang diteliti terhadap penelitian.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan serangkaian tahap pengubahan atau penguraian konsep atau konstruk menjadi variabel terukur yang sesuai untuk pengujian (Cooper & Schindler, 2014). Penelitian ini terdiri dari variabel eksogen diantaranya kualitas layanan (X_1) dan reputasi (X_2), serta variabel endogen yaitu keputusan memilih sekolah (Y). Secara lengkap operasionalisasi dari variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.1 Operasional Variabel berikut ini.

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL PENELITIAN

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
Kualitas Layanan (X1)	<i>Tangible</i>	Tangible merujuk pada kemampuan sekolah atau lembaga pendidikan untuk menunjukkan eksistensinya secara nyata kepada pihak eksternal seperti kondisi fisik dan kelengkapan sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah (Anggraini et al., 2016)	<i>Physical Appearance</i>	Tingkat ketersediaan dan kelengkapan sarana prasarana seperti ruang kelas, laboratorium, dan ruang praktik	Interval	1
				Tingkat Kemampuan sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang rapih, bersih dan terawat	Interval	2
	<i>Reliability</i>	Reliability merupakan kemampuan memberikan layanan yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya (Ayuwandani et al., 2021)	<i>Accurate and Trust</i>	Tingkat kemampuan sekolah dalam memberikan layanan yang akurat sesuai layanan yang dijanjikan	Interval	3
				Tingkat kemampuan sekolah dalam memberikan layanan yang konsisten dan terpercaya sesuai yang dijanjikan	Interval	4
	<i>Responsiveness</i>	Responsiveness mengacu pada kesediaan membantu dan memberikan layanan yang cepat kepada pengguna (Deviana et al., 2021)	<i>Service Responsiveness</i>	Tingkat kesediaan sekolah membantu siswa yang mengalami kendala	Interval	5
				Tingkat kemampuan sekolah memberikan layanan yang	Interval	6

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
				cepat kepada siswa		
	<i>Assurance</i>	<i>Assurance</i> merujuk pada penjaminan mutu pengetahuan, kesopansantunan, serta kemampuan karyawan atau staf sekolah untuk menumbuhkan rasa percaya dari pelanggan jasa pendidikan (siswa dan orang tua) (Haryono, 2019)	<i>Knowledgeability and Courtesy</i>	Tingkat pengetahuan guru dan staff sekolah dalam memberikan layanan	Interval	7
				Tingkat kesopanan dan keramahan guru serta staf sekolah dalam berinteraksi dengan siswa.	Interval	8
				Tingkat kemampuan staf sekolah menumbuhkan rasa percaya diri siswa	Interval	9
	<i>Empathy</i>	<i>Empathy</i> Melibatkan perhatian individual dan kepedulian terhadap pengguna layanan (Simbolon et al., 2021)	<i>Character Awareness</i>	Tingkat kemampuan sekolah dalam pengembangan karakter siswa	Interval	10
				Tingkat kemampuan sekolah untuk melibatkan siswa terhadap pengguna layanan sekolah lainnya	Interval	11
<i>Reputation (X2)</i>	Reputasi merupakan aset tidak berwujud yang terbentuk dari perilaku dan tindakan sekolah dalam jangka waktu panjang, diakui oleh pemangku kepentingan, dan memiliki nilai strategis dalam membentuk keunggulan kompetitif serta memengaruhi keputusan orang tua dan siswa (Rindova et al., 2005), (Martín-Miguel et al., 2020), (Mateus & Acosta, 2022), (Wahidah et al., 2024).					
	<i>Product and service</i>	Produk dan layanan Mengacu pada aspek-aspek kualitas yang dapat diukur untuk meningkatkan mutu pendidikan. Produk jasa pendidikan meliputi reputasi, prospek, dan variasi pilihan bidang studi	<i>Relevance to Career Prospects</i>	Tingkat kemampuan sekolah dalam membina siswa untuk siap kerja setelah lulus.	Interval	12
				Tingkat kemampuan sekolah dalam menyediakan layanan dan jurusan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa	Interval	13

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
		(B.Wiyono, 2020)..				
	<i>Vision and leadership</i>	Visi dan kepemimpinan mengacu pada penilaian masyarakat mengenai kemampuan lembaga dalam merancang visi yang baik, serta kemampuan dalam mengelola visi tersebut. (Ii, 2020)	<i>Vision and leadership</i>	Tingkat kemampuan tim manajerial sekolah dalam mewujudkan visi sekolah	Interval	14
				Tingkat kemampuan tim manajerial sekolah dalam mengelola sekolah untuk mencapai visi yang telah ditetapkan	Interval	15
	<i>Quality of Management</i>	<i>Quality of management</i> meliputi fokus pada pengguna lulusan, obsesi terhadap kualitas, pendekatan ilmiah, kerja tim, komitmen jangka panjang, perbaikan berkelanjutan, pendidikan dan pelatihan, serta pemberdayaan sumber daya manusia (Hasnadi, 2021)	Commitment to Quality Excellence	Tingkat komitmen sekolah dalam mengelola dan mengawasi proses pendidikan untuk menjaga kualitas yang konsisten bagi siswa	Interval	16
				Tingkat komitmen sekolah dalam melakukan evaluasi dan perbaikan layanan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.	Interval	17
	<i>Emotional appeal</i>	<i>Emotional appeal</i> Mengacu pada pengembangan kecerdasan emosional peserta didik. Aspek-aspek kecerdasan emosional meliputi mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenal emosi orang lain (empati), dan	<i>Emotional Awareness</i>	Tingkat kemampuan sekolah dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap kecerdasan emosional	Interval	18
				Tingkat kemampuan sekolah dalam melatih siswa mengelola emosi secara positif dalam kegiatan belajar	Interval	19

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
		membina hubungan (Putri Surya Damayanti., 2021)	<i>Build relationships</i>	Tingkat kemampuan sekolah dalam membangun dan mengembangkan hubungan yang positif antara siswa, guru, dan staf	Interval	20
				Tingkat kemampuan sekolah dalam memfasilitasi komunikasi dan kerja sama antar pihak yang terkait	Interval	21
Keputusan Memilih Sekolah (Y)	Keputusan memilih sekolah merupakan tindakan yang didasarkan pertimbangan rasional dan emosional yang diberikan oleh sekolah (Hudaya et al., 2023), (Evi Husniati Sya'idah & Tontowi Jauhari, 2024).			dilakukan dalam memilih sekolah		
	<i>Psychological Factor</i>	<i>Psychological Factor</i> mengacu pada faktor-faktor psikologis yang memengaruhi perilaku siswa dan orang tua dalam memilih sekolah. Ini termasuk motivasi, persepsi, sikap, dan kepercayaan (Hamdani et al., 2021)	<i>Motivation and Beliefs</i>	Tingkat keyakinan siswa terhadap masa depan setelah memutuskan bersekolah di SMK Al Washliyah Sukra	Interval	22
				Tingkat motivasi siswa untuk tetap melanjutkan sekolah di SMK Al Washliyah Sukra	Interval	23
				Tingkat kebanggaan siswa menjadi bagian dari SMK Al Washliyah Sukra	Interval	24
	<i>Evaluation of Alternative</i>	<i>Evaluation of Alternative</i> melibatkan proses perbandingan antara berbagai pilihan sekolah	<i>Relative advantage of the school</i>	Tingkat keterjangkauan biaya sekolah ini dibandingkan dengan sekolah lainnya	Interval	25

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
		yang tersedia. Siswa dan orang tua akan mengevaluasi berbagai aspek, seperti kurikulum, kualitas pengajaran, fasilitas, biaya, dan testimoni dari siswa lain atau alumni (Wahdini & Setyobudi, 2022),.		Tingkat kepercayaan siswa terhadap rekomendasi orang tua dalam memilih sekolah ini	Interval	26
				Tingkat kesesuaian fasilitas sekolah dengan kebutuhan belajar siswa yang memengaruhi keputusan memilih sekolah ini	Interval	27
	<i>Location</i>	Lokasi atau aksesibilitas tempat di mana produk atau jasa tersedia juga memainkan peran penting. Konsumen cenderung memilih produk atau jasa yang mudah dijangkau atau yang berada di lokasi yang strategis Kotler and Keller (2009) dan Schiffman and Kanuk (2008)	<i>Location attractiveness and accessibility</i>	Tingkat kemudahan akses menuju sekolah yang menjadi alasan siswa memilih sekolah ini.	Interval	28
				Tingkat kenyamanan lingkungan sekolah seperti dekat area persawahan yang menjadi alasan siswa memilih sekolah ini	Interval	29
				Tingkat keamanan dan ketenangan lokasi sekolah yang mendorong keputusan siswa memilih sekolah ini	Interval	30

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Untuk kepentingan penelitian ini, jenis dan sumber data diperlukan dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu sumber data primer (*primary data source*) dan sumber data sekunder (*secondary data sources*). Penjelasan secara rincinya sebagai berikut:

1. Data Primer

Data didefinisikan sebagai sesuatu yang diketahui dan sudah terjadi atau merupakan sebuah fakta. Data dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau personal (Situmorang, S. H., Muda, I., Doli, M., & Fadli, 2010). Menurut (McDaniel & Gates, 2015) menyatakan bahwa data primer adalah data baru yang dikumpulkan untuk membantu memecahkan masalah dalam penyelidikan atau penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada sejumlah responden sesuai dengan target sasaran yang dianggap mewakili selauruh populasi data penelitian, yaitu melalui survei kepada Siswa SMK Al Washliyah Sukra.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan berupa variabel, simbol atau konsep yang bisa mengasumsikan salah satu dari seperangkat nilai (McDaniel & Gates, 2015). Sumber dari data sekunder dalam penelitian ini adalah data literatur, artikel, jurnal, *website*, dan berbagai sumber informasi lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikannya dalam bentuk Tabel 3.2 Jenis dan Sumber Data sebagai berikut.

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

No.	Jenis Data	Sumber Data	Jenis Data
1.	Lima Provinsi dengan Siswa SMA dan SMK Terbanyak di Indonesia Tahun Ajaran 2023/2024 Hingga 2024/2025	dapo.kemdikbud.go.id	Sekunder
2.	Sepuluh Kota/Kabupaten dengan Siswa SMK Terbanyak di Jawa Barat Tahun Ajaran 2023/2024 Hingga 2024/2025	dapo.kemdikbud.go.id	Sekunder
3.	Dua Puluh Kecamatan dengan Siswa SMK Terbanyak di Indramayu Tahun Ajaran 2023/2024 Hingga 2024/2025	dapo.kemdikbud.go.id	Sekunder
4.	Data Sekolah SMK di Kecamatan Sukra Berdasarkan Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2022/2023 Hingga 2024/2025	dapo.kemdikbud.go.id	Sekunder
5.	Keterkaitan siswa SMK Al Washliyah Sukra berdasarkan jenis kelamin dan usia	Hasil Pengolahan data Siswa di SMK Al Washliyah Sukra	Sekunder
6.	Keterkaitan siswa SMK Al Washliyah Sukra berdasarkan jurusan dan kelas	Hasil Pengolahan data Siswa di SMK Al Washliyah Sukra	Sekunder
7.	Pengalaman siswa yang bersekolah di SMK Al Washliyah Sukra	Hasil Pengolahan data Siswa di SMK Al Washliyah Sukra	Sekunder
5.	Tanggapan Responden mengenai kualitas layanan Di SMK Al Washliyah Sukra	Hasil Pengolahan data Siswa di SMK Al Washliyah Sukra	Primer
6.	Tanggapan Responden mengenai reputasi Di SMK Al Washliyah Sukra	Hasil Pengolahan data Siswa di SMK Al Washliyah Sukra	Primer

7. Tanggapan Responden mengenai keputusan memilih sekolah Di SMK Al Washliyah Sukra	Hasil Pengolahan data Siswa di SMK Al Washliyah Sukra	Primer
---	---	--------

Sumber: Data diolah peneliti

3.2.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.4.1 Populasi

Menurut Sekaran & Bougie (2016), populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh seorang peneliti. Data populasi digunakan untuk pengambilan keputusan atau digunakan untuk pengujian hipotesis. Dalam pengumpulan data akan selalu dihadapkan dengan objek yang akan diteliti baik itu berupa benda, manusia, dan aktivitasnya atau peristiwa yang terjadi.

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Al Washliyah Sukra. Tabel 3.3 Jumlah siswa SMK Al Washliyah Sukra pada tahun ajaran 2024/2025.

TABEL 3.3
POPULASI SISWA SMK AL WASHLIYAH SUKRA PADA TAHUN
AJARAN 2024/2025

Jurusan	Jumlah Siswa
Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM)	146
Asisten Keperawatan	40
Teknik Komputer dan Jaringan	157
Total	343

3.2.4.2 Sampel

Sampel adalah sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk proyek riset atau berpartisipasi dalam suatu studi (Malhotra, 2015). Perhitungan ukuran sampel merupakan langkah penting dalam perancangan studi untuk menjamin tercapainya tujuan penelitian secara kuantitatif (Harlan, 2017). Masalah pokok dari sampel adalah menjawab pertanyaan, apakah sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi. Indikator penting dalam pengujian desain sampel adalah seberapa baik sampel tersebut mewakili karakteristik populasi. Sampel adalah bagian dari populasi (Sekaran & Bougie, 2016).

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 343 siswa. Jumlah sampel tersebut didapatkan dari Tabel 3.4 Penentuan Jumlah Sampel Isaac dan Michael dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10% berikut.

TABEL 3.4
PENENTUAN JUMLAH SAMPEL ISAAC DAN MICHAEL DARI
POPULASI TERTENTU

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	267
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	268
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	269
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	636	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	270
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

Sumber : S. Isaac & William B. Michaele (1981) dalam (Sugiyono, 2010)

Penelitian ini melakukan kajian terhadap sekolah dengan objek penelitian pada siswa SMK AL Washliyah Sukra yakni sebanyak 343 siswa per- April 2025. Berdasarkan pemaparan tersebut, diperoleh jumlah sampel yang digunakan pada dengan nilai n 340 dan taraf kesalahan 5% ditentukan sebanyak 172 siswa atau responden. Jumlah anggota sampel bertingkat (berstrata) dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *proportional random sampling* yaitu menggunakan rumus alokasi proporsional:

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

Dimana:

n_h = jumlah sampel dari strata ke-hhh

N_h = jumlah populasi dalam strata ke-hhh

N = total populasi

n = total ukuran sampel yang diinginkan

Maka jumlah sampel pada siswa SMK berdasarkan jurusan tertera pada Tabel 3.5 Sampel Proporsional.

TABEL 3.5
SAMPEL PROPORSIONAL

No	Jurusan	Populasi Siswa	Sampel
1.	Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM)	146	73
2.	Asisten Keperawatan	40	20
3.	Teknik Komputer dan Jaringan	157	79
	Total	343	172

3.2.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampling adalah proses pemilihan jumlah elemen yang tepat dari populasi, sehingga memungkinkan sampel penelitian dan pemahaman tentang sifat atau karakteristik untuk digeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi (Sekaran & Bougie, 2016). Terdapat tipe teknik sampling yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki peluang atau kemungkinan yang diketahui untuk dipilih sebagai sampel. *Probability sampling* dari *simple random sampling*, *systematic random sampling*, *stratification sampling*, dan *cluster sampling*. Sementara *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap elemen atau anggota dalam populasi tidak memiliki peluang yang diketahui atau telah ditentukan sebelumnya untuk dipilih sebagai sampel. *Nonprobability sampling* terdiri dari *convenience sampling*, *purposive sampling*, *judgement sampling* dan *quota sampling* (Sekaran & Bougie, 2016).

Adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* karena setiap sampel yang diambil memiliki kriteria tertentu. Metode yang digunakan adalah metode *simple random sampling* atau teknik

Muhammad Adnan Fanani, 2025

PENGARUH KUALITAS LAYANAN DAN REPUTASI TERHADAP KEPUTUSAN MEMILIH SEKOLAH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengambilan sampel yang setiap elemennya diseleksi secara acak dengan metode undian, urutan atau tabel bilangan acak tanpa melihat level yang ada dalam populasi. Tujuan utama dari *simple random sampling* untuk menjadikan perwakilan dari kelompok populasi yang tidak bias (Sudirman & Widiastuti, 2020).

Langkah *simple random sampling* pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. *Backup* data siswa SMK Al Washliyah Sukra
2. Tentukan waktu dengan pihak sekolah untuk penyebaran Kuisisioner
3. Melakukan pembagian Kuisisioner kepada siswa SMK Al Washliyah Sukra secara langsung.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Menurut (Sekaran & Bougie, 2016) teknik pengumpulan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari desain penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Studi literatur

Studi literatur yaitu pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori dan konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian atau variabel yang diteliti yaitu kualitas layanan, reputasi dan keputusan memilih sekolah. Studi literatur tersebut diperoleh dari berbagai sumber seperti a) Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), b) Skripsi, Tesis dan Disertasi, c) Jurnal Ekonomi, dan Bisnis, d) Media cetak (seperti, majalah *Marketeer* dan *Cosmopolitan Indonesia*), e) Media elektronik (internet), f) *Website* resmi *Fitlife Indonesia*, g) *Search engine Google Scholar*, i) Portal Jurnal Science Direct, j) Portal Jurnal Researchgate, k) Portal jurnal Emerald Insight dan l) Portal Jurnal Elsevier.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai karakteristik responden, pengalaman responden setelah pelaksanaan implementasi kualitas layanan, reputasi serta keputusan memilih sekolah. Kuesioner akan ditujukan kepada sebagian siswa SMK Al Washliyah Sukra secara

offline dan online melalui google form yang dikirim langsung kepada responden <https://bit.ly/KuisisionerPenelitianMuhammadAdnanFanani>.

3.2.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Data mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena menggambarkan variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai pembentuk hipotesis. Berbagai metode pengumpulan data tidak selalu mudah dan proses pengumpulan data seringkali terjadi adanya pemalsuan data, oleh karena itu, diperlukan pengujian data untuk mendapatkan mutu yang baik. Guna menguji layak atau tidaknya instrumen penelitian yang disebarkan kepada responden dilakukan dua tahap pengujian yakni uji validitas dan reliabilitas. Keberhasilan mutu hasil penelitian dipengaruhi oleh data yang valid dan reliabel, sehingga data yang dibutuhkan dalam penelitian harus valid dan reliabel

Penelitian ini menggunakan data interval yaitu data yang menunjukkan jarak antara satu dengan yang lain dan mempunyai bobot yang sama serta menggunakan skala pengukuran semantic differential. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu software atau program komputer IBM *Statistical Product for Service Solutions* (SPSS) versi 22.0 for Windows.

3.2.6.1 Pengujian Validitas

Sekaran & Bougie (2016) menjelaskan bahwa validitas adalah tes tentang seberapa baik instrumen, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur konsep memang mengukur konsep yang dimaksud. Validitas internal (*internal validity*) atau rasional yaitu bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Sementara validitas eksternal (*external validity*), bila kriteria di dalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : (Malhotra & Birks, 2013)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

n = Jumlah responden

$\sum X$	= Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$	= Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum XY$	= Jumlah perkalian faktor korelasi variable X dan Y
$\sum X^2$	= Kuadrat faktor variabel X
$\sum Y^2$	= Kuadrat faktor variabel Y

Dimana: r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikan sebagai berikut :

1. Nilai r hitung dibandingkan dengan harga r tabel dengan dk = n-2 dan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$
2. Item pernyataan responden penelitian dikatakan valid jika r hitung lebih besar atau sama dengan rtabel ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$).
3. Item pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r hitung lebih kecil dari rtabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$).

Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk menemukan data primer atau informasi penting dalam sebuah penelitian dapat dimanfaatkan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Dalam penelitian ini akan diuji validitas dari instrumen kualitas layanan dan reputasi sebagai variabel X dan keputusan memilih sekolah sebagai variabel Y. Jumlah pernyataan untuk variabel kualitas layanan (X1) sebanyak 11 item, variabel reputasi (X2) sebanyak 10 item, dan variabel keputusan memilih sekolah (Y) sebanyak 14 item. Adapun kuesioner yang diuji sebanyak 30 responden dengan taraf signifikansi 0.05 dan derajat bebas (dk) = n-2 (30 – 2 = 28), maka diperoleh rtabel sebesar 0,361 Pernyataan-pernyataan yang diajukan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari rtabel. Berikut ini Tabel 3.6 Hasil Pengujian Validitas Variabel X1 (Kualitas Layanan).

TABEL 3.6
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL X1 (KUALITAS LAYANAN)

No	Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
<i>Tangible</i>				
1.	Sarana prasarana seperti ruang kelas, laboratorium, dan ruang praktik sangat lengkap	0,719	0,361	Valid

No	Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
2.	Kemampuan sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang rapih, bersih dan terawat	0,586	0,361	Valid
Reliability				
3.	Kemampuan sekolah dalam memberikan layanan yang akurat sesuai layanan yang dijanjikan	0,798	0,361	Valid
4.	Kemampuan sekolah dalam memberikan layanan yang konsisten dan terpercaya sesuai yang dijanjikan	0,868	0,361	Valid
Responsiveness				
5.	Kesediaan sekolah membantu siswa yang mengalami kendala	0,773	0,361	Valid
6.	Kemampuan sekolah memberikan layanan yang cepat kepada siswa	0,810	0,361	Valid
Assurance				
7.	Pengetahuan guru dan staff sekolah dalam memberikan layanan	0,776	0,361	Valid
8.	Kesopanan dan keramahan guru serta staf sekolah dalam berinteraksi dengan siswa	0,739	0,361	Valid
9.	Kemampuan staf sekolah menumbuhkan rasa percaya diri siswa	0,777	0,361	Valid
Empathy				
10.	Kemampuan sekolah dalam pengembangan karakter siswa	0,732	0,361	Valid
11.	Kemampuan sekolah untuk melibatkan siswa terhadap pengguna layanan sekolah lainnya	0,811	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025. (Menggunakan IBM SPSS versi 26.0 for Windows)

Tabel 3.6 Hasil Pengujian Validitas Variabel X1 (Kualitas Layanan)

menunjukkan bahwa item pernyataan pada variabel kualitas layanan yang diajukan kepada responden saat pengujian validitas seluruhnya dinyatakan valid karena nilai rhitung lebih besar dari rtabel, sehingga pernyataan-pernyataan tersebut dapat dijadikan alat ukur dalam penelitian ini. Berdasarkan Tabel 3.6 hasil pengujian validitas variabel X1 (kualitas layanan) nilai tertinggi terdapat pada dimensi *Reliability* dengan pernyataan “Kemampuan sekolah dalam memberikan layanan yang konsisten dan terpercaya sesuai yang dijanjikan” dengan nilai 0,868. Nilai terendah terdapat pada dimensi *Tangible* dengan pernyataan “Kemampuan sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang rapih, bersih dan terawat” dengan nilai 0,586. Berikut Tabel 3.7 mengenai Hasil Pengujian Validitas X2 (Reputasi).

TABEL 3.7
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL X2 (REPUTASI)

No	Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
Product and Service				
1.	Kemampuan sekolah dalam membina siswa untuk siap kerja setelah lulus	0,720	0,361	Valid

No	Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
2.	Kemampuan sekolah dalam menyediakan layanan dan jurusan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa	0,814	0,361	Valid
<i>Vision and Leadership</i>				
3.	Kemampuan tim manajerial sekolah dalam mewujudkan visi sekolah	0,932	0,361	Valid
4.	Kemampuan tim manajerial sekolah dalam mengelola sekolah untuk mencapai visi yang telah ditetapkan	0,898	0,361	Valid
<i>Quality of Management</i>				
5.	Komitmen sekolah dalam mengelola dan mengawasi proses pendidikan untuk menjaga kualitas yang konsisten bagi siswa	0,853	0,361	Valid
6.	Komitmen sekolah dalam melakukan evaluasi dan perbaikan layanan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa	0,923	0,361	Valid
<i>Emotional Appeal</i>				
7.	Kemampuan sekolah dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap kecerdasan emosional	0,711	0,361	Valid
8.	Kemampuan sekolah dalam melatih siswa mengelola emosi secara positif dalam kegiatan belajar	0,811	0,361	Valid
9.	Kemampuan sekolah dalam membangun dan mengembangkan hubungan yang positif antara siswa, guru, dan staf	0,847	0,361	Valid
10.	Kemampuan sekolah dalam memfasilitasi komunikasi dan kerja sama antar pihak yang terkait	0,730	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025. (Menggunakan IBM SPSS versi 26.0 for Windows)

Tabel 3.7 Hasil Pengujian Validitas Variabel X2 (Reputasi) menunjukkan bahwa item pernyataan pada variabel reputasi yang diajukan kepada responden saat pengujian validitas seluruhnya dinyatakan valid karena nilai rhitung lebih besar dari rtabel, sehingga pernyataan-pernyataan tersebut dapat dijadikan alat ukur dalam penelitian ini. Berdasarkan Tabel 3.7 hasil pengujian validitas variabel X2 (reputasi) nilai tertinggi terdapat pada dimensi *vision and leadership* dengan pernyataan “Kemampuan tim manajerial sekolah dalam mewujudkan visi sekolah” dengan nilai 0,932. Nilai terendah terdapat pada dimensi *emotional appeal* dengan pernyataan “Kemampuan sekolah dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap kecerdasan emosional” dengan nilai 0,711. Berikut Tabel 3.8 mengenai Hasil Pengujian Validitas Y (Keputusan Memilih Sekolah).

TABEL 3.8
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL Y (KEPUTUSAN MEMILIH SEKOLAH)

No	Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
<i>Psychological Factor</i>				
1.	Keyakinan akan masa depan saya setelah memutuskan masuk sekolah ini	0,770	0,361	Valid
2.	Motivasi untuk bersekolah di SMK Al Washliyah Sukra	0,852	0,361	Valid
3.	Kebanggaan menjadi bagian dari SMK Al Washliyah Sukra	0,884	0,361	Valid
<i>Evaluation of Alternative</i>				
4.	Saya merasa biaya sekolah ini lebih terjangkau dibandingkan sekolah lainnya	0,650	0,361	Valid
5.	Saya percaya pada rekomendasi orang tua dalam memilih sekolah ini menjadi pilihan yang tepat	0,871	0,361	Valid
6.	Saya merasa fasilitas sekolah ini sesuai dengan kebutuhan belajar saya dan memengaruhi keputusan saya memilih sekolah ini	0,898	0,361	Valid
<i>Location</i>				
7.	Saya merasa kemudahan akses menuju sekolah menjadi alasan saya memilih sekolah ini	0,687	0,361	Valid
8.	Saya merasa lingkungan sekolah yang nyaman seperti dekat area persawahan menjadi alasan saya memilih sekolah ini	0,809	0,361	Valid
9.	Saya merasa lokasi sekolah yang aman dan tenang mendorong keputusan saya memilih sekolah ini	0,790	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025. (Menggunakan IBM SPSS versi 26.0 for Windows)

Tabel 3.8 Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (Keputusan Memilih Sekolah) menunjukkan bahwa item pernyataan pada variabel keputusan memilih sekolah yang diajukan kepada responden saat pengujian validitas seluruhnya dinyatakan valid karena nilai rhitung lebih besar dari rtabel, sehingga pernyataan-pernyataan tersebut dapat dijadikan alat ukur dalam penelitian ini. Berdasarkan Tabel 3.8 hasil pengujian validitas variabel Y (keputusan memilih sekolah) nilai tertinggi terdapat pada dimensi *Evaluation of Alternative* dengan pernyataan “Saya merasa fasilitas sekolah ini sesuai dengan kebutuhan belajar saya dan memengaruhi keputusan saya memilih sekolah ini” dengan nilai 0,898. Nilai terendah terdapat pada dimensi *Evaluation of Alternative* dengan pernyataan “Saya merasa biaya sekolah ini lebih terjangkau dibandingkan sekolah lainnya” dengan nilai 0,650. Secara keseluruhan, hasil uji coba instrumen untuk variabel kualitas layanan dan reputasi terhadap keputusan memilih sekolah menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid. Hal ini didasarkan pada perhitungan validitas item instrumen yang dilakukan menggunakan program SPSS 26.0 for

windows, di mana nilai rhitung lebih besar daripada rtabel yang bernilai 0,361. Dengan demikian, pernyataan-pernyataan tersebut dapat dijadikan alat ukur yang sesuai untuk konsep yang diukur.

3.2.6.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana data bebas dari kesalahan sehingga dapat menjamin pengukuran yang konsisten sepanjang waktu dalam seluruh instrumen. Dapat diketahui bahwa reliabilitas adalah indikasi stabilitas dan konsistensi instrumen untuk mengukur konsep dan membantu untuk menilai kebaikan dari ukuran (Sekaran & Bougie, 2016). (Malhotra, 2015) mendefinisikan reabilitas sebagai sejauh mana suatu ukuran bebas dari kesalahan acak. Reliabilitas dinilai dengan cara menentukan hubungan antara skor yang diperoleh dari skala administrasi yang berbeda. Jika asosiasi tinggi, maka skala akan menghasilkan hasil yang konsisten sehingga dapat dikatakan reliabel.

Penelitian ini menguji reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha* atau *Cronbach's alpha* (α) dikarenakan instrumen pertanyaan kuesioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala *likert* 1 sampai dengan 7. Menurut (Sekaran & Bougie, 2016) *cronbach alpha* adalah koefisien kehandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. *Cronbach alpha* dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat *cronbach alpha* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internal.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Sumber : (Sekaran & Bougie, 2016)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

σt^2 = varians total

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir tiap pertanyaan

Keputusan pengujian reliabilitas item instrumen adalah sebagai berikut :

1. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan reliabel jika koefisien internal seluruh item (n) $> r_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi 5%.
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak reliabel jika koefisien internal seluruh item (n) $< r_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi 5%.

Berdasarkan kuesioner yang diuji kepada 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas (df) = $n-2$ ($30 - 2 = 28$), maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361. Hasil pengujian reliabilitas instrumen yang dilakukan dengan bantuan IBM SPSS versi 26.0 for windows dapat diketahui bahwa semua variabel dinyatakan reliabel, hal ini disebabkan oleh nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} yang dapat dilihat pada Tabel 3.9 Hasil Pengujian Reliabilitas.

TABEL 3.9
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Kualitas Layanan	0,925	0,361	Reliabel
2.	Reputasi	0,784	0,361	Reliabel
3.	Keputusan Memilih Sekolah	0,785	0,361	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025. (Menggunakan IBM SPSS versi 26.0 for Windows)

3.2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan secara statistik untuk melihat apakah hipotesis yang dihasilkan telah didukung oleh data (Sekaran & Bougie, 2016). Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner disusun oleh peneliti berdasarkan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, di antaranya:

1. Menyusun data, kegiatan ini bertujuan untuk memeriksa kelengkapan identitas reponden, kelengkapan data dan pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.
2. Menyeleksi data, kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang telah terkumpul.
3. Tabulasi data, penelitian ini melakukan tabulasi data dengan langkah-langkah berikut ini:
 - a. Memasukan/input data ke program Microsoft Office Excel
 - b. Memberi skor pada setiap item
 - c. Menjumlahkan skor pada setiap item

Muhammad Adnan Fanani, 2025

PENGARUH KUALITAS LAYANAN DAN REPUTASI TERHADAP KEPUTUSAN MEMILIH SEKOLAH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian.

Penelitian ini meneliti pengaruh kualitas layanan (X1) dan reputasi (X2) terhadap keputusan memilih sekolah (Y). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *semantic differential scale* yang biasanya menunjukkan skala tujuh poin dengan atribut bipolar mengukur arti suatu objek atau konsep bagi responden (Sekaran & Bougie, 2016). Data yang diperoleh adalah data interval. Rentang dalam penelitian ini yaitu sebanyak 7 angka. Responden yang memberi penilaian pada angka 7, berarti sangat positif, sedangkan bila memberi jawaban angka 1 berarti persepsi responden terhadap pernyataan tersebut sangat negatif. Kategori kriteria dan rentang jawaban dapat terlihat pada Tabel 3.10 Skor Alternatif berikut.

TABEL 3.10
SKOR ALTERNATIF

Alternatif jawaban	Sangat Tinggi/ Sangat Baik/ Sangat Menarik/ Sangat Inovatif/ Sangat Puas/ Sangat Populer	Rentang Jawaban					Sangat Rendah/ Sangat Buruk/ Sangat Tidak Menarik/ Sangat Tidak Inovatif/ Sangat Tidak Puas/ Sangat Tidak Populer	
	Negatif	1	2	3	4	5	6	7

Sumber : Modifikasi dari (Sekaran & Bougie, 2016)

Untuk mengategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan pada Tabel 3.11 Kriteria Penafsiran Hasil Perhitungan Responden sebagai berikut.

TABEL 3.11
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN RESPONDEN

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak Seorangan
2	1% - 25%	Sebagian Kecil
3	26% - 49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 75%	Sebagian Besar
6	76% - 99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: Moch. Ali (1985:184)

3.2.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mencari adanya suatu hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikasinya. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan variabel yang terdapat pada data penelitian, yaitu memberikan keterangan dan data mengenai pengaruh kualitas layanan dan reputasi terhadap keputusan memilih sekolah. Pengolahan data yang terkumpul dari hasil kuesioner dapat dikelompokkan kedalam tiga langkah, yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan data pada pendekatan penelitian.

Langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan analisis deskriptif pada ketiga variabel penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Analisis Tabulasi Silang (*Cross Tabulation*)

Metode *cross tabulation* merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan deskriptif antara dua variabel atau lebih dalam data yang diperoleh (Malhotra, 2015). Analisis ini pada prinsipnya menyajikan data dalam bentuk tabulasi yang meliputi baris dan kolom. Data yang digunakan untuk penyajian *cross tabulation* merupakan data berskala nominal atau kategori (Ghozali, 2014).

Cross tabulation merupakan metode yang menggunakan uji statistik untuk mengidentifikasi dan mengetahui korelasi antar dua variabel atau lebih, apabila terdapat hubungan antara variabel tersebut, maka terdapat tingkat ketergantungan yang saling mempengaruhi yaitu perubahan variabel yang satu ikut dalam mempengaruhi variabel lain. Format tabel tabulasi yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada Tabel 3.12 Tabel Tabulasi Silang (*Cross Tabulation*) dibawah ini.

TABEL 3.12
TABEL TABULASI SILANG (*CROSS TABULATION*)

Variabel Kontrol	Judul (Identifikasi/Karakteristik/ Pengalaman)	Judul (Identifikasi/Karakteristik/ Pengalaman)				Total	
		Klasifikasi (Identifikasi/Karakteristik/ Pengalaman)					
		F	%	F	%	F	%
Total Skor							
Total Keseluruhan							

2. Skor Ideal

Skor ideal merupakan skor yang secara ideal diharapkan untuk jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada angket kuesioner yang akan dibandingkan dengan perolehan skor total untuk mengetahui hasil kinerja dari variabel. Penelitian atau survei membutuhkan instrumen atau alat yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data seperti kuesioner. Kuesioner berisikan pertanyaan yang diajukan kepada responden atau sampel dalam suatu proses penelitian atau survei. Jumlah pertanyaan yang dimuat dalam penelitian cukup banyak sehingga membutuhkan scoring untuk memudahkan dalam proses penilaian dan untuk membantu dalam proses analisis data yang telah ditemukan. Rumus yang digunakan dalam skor ideal yaitu sebagai berikut:

$$\text{Skor Ideal} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden}$$

3. Tabel Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, diantaranya yaitu: 1) Analisis Deskriptif Variabel Y (keputusan memilih sekolah), dimana variabel Y terfokus pada penelitian keputusan memilih sekolah melalui *psychological factor, evaluation of alternatif dan location*; 2) Analisis Deskriptif Variabel X₁ (kualitas layanan), dimana variabel X₁ terfokus pada penelitian terhadap kualitas layanan melalui *tangibles, reliability, responsiveness, assurance dan empathy*; 3) Analisis Deskriptif Variabel X₂ (reputasi), dimana variabel X₂ terfokus pada penelitian terhadap reputasi melalui *product and services, vision and leadership, quality of management dan emotional appeal*. Cara yang dilakukan untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil 0% sampai 100%. Format tabel analisis

deskriptif yang digunakan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.13 Analisis Deskriptif sebagai berikut.

TABEL 3.13
ANALISIS DESKRIPTIF

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Total	Skor Ideal	Total Skor Per-Item	% Skor
Skor						
Total Skor						

Sumber : Modifikasi dari (Sekaran & Bougie, 2016)

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah mengkategorikan hasil perhitungan berdasarkan kriteria penafsiran, dibuatlah garis kontinum yang dibedakan menjadi tujuh tingkatan, di antaranya sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, sedang, cukup rendah, rendah dan sangat rendah. Tujuan dibuatnya garis kontinum ini adalah untuk membandingkan setiap skor total tiap variabel untuk memperoleh gambaran variabel Kepuasan Siswa (Y), variabel Kualitas Layanan (X_1), dan variabel Reputasi (X_2). Rancangan langkah-langkah pembuatan garis kontinum dijelaskan sebagai berikut:

1. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

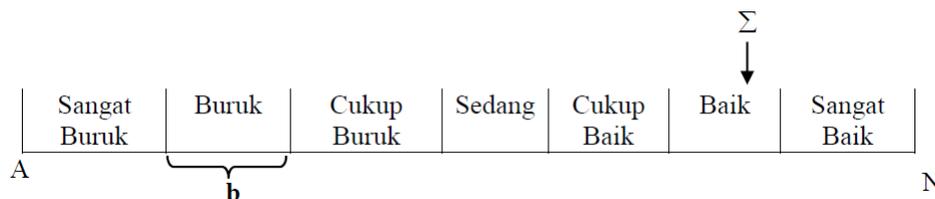
Kontinum Tertinggi = Skor Tertinggi \times Jumlah Pernyataan \times Jumlah Responden

Kontinum Terendah = Skor Terendah \times Jumlah Pernyataan \times Jumlah Responden

2. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkat

$$\text{Skor Setiap Tingkatan} = \frac{\text{Kontinum Tertinggi} - \text{Kontinum Terendah}}{\text{Banyaknya Tingkatan}}$$

3. Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak skor hasil penelitian. Menentukan persentase letak skor hasil penelitian (rating scale) dalam garis kontinum ($\text{Skor} / \text{Skor Maksimal} \times 100\%$). Penggambaran kriteria dapat dilihat dari Gambar 3.1 mengenai Garis Kontinum Penelitian kualitas layanan, reputasi, dan keputusan memilih sekolah berikut ini :



GAMBAR 3.1
GARIS KONTINUM PENELITIAN KUALITAS LAYANAN, REPUTASI,
DAN KEPUTUSAN MEMILIH SEKOLAH
3.2.7.2 Teknik Analisis Data Verifikatif

Setelah keseluruhan data yang diperoleh dari responden telah terkumpul dan dilakukan analisis deskriptif, maka dilakukan analisis berikutnya yaitu analisis data verifikatif. Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk menguji kebenaran ilmu-ilmu yang telah ada, berupa konsep, prinsip, prosedur, dalil maupun praktek dari ilmu itu sendiri sehingga tujuan dari penelitian verifikatif dalam penelitian ini untuk memperoleh kebenaran dari sebuah hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan (Arifin, 2014).

Teknik analisis data verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh kualitas layanan (X_1) dan reputasi (X_2) terhadap keputusan memilih sekolah (Y). Teknik analisis data verifikatif yang digunakan untuk mengetahui hubungan korelatif dalam penelitian ini yaitu teknik analisis SEM PLS (*Structural Equation Model- Partial Least Square*).

SEM PLS adalah teknik analisis multivariat yang semakin populer dalam berbagai bidang penelitian, termasuk manajemen sumber daya manusia dan rekayasa perangkat lunak yang bertujuan untuk menganalisis variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung, seperti budaya organisasi dan kepercayaan (Russo & Stol, 2021). SEM PLS cocok digunakan untuk model kompleks, fokus pada prediksi, data tidak normal, konstruk formatif, dan konstruk tingkat tinggi sehingga memiliki fleksibilitas dalam pemodelan hubungan antar variabel laten dan indikator (Tohari et al., 2021).

Tahapan analisis menggunakan PLS melalui lima proses tahapan dimana setiap tahapan akan berpengaruh terhadap tahapan selanjutnya, yaitu (1) konseptualisasi model, (2) menentukan metode analisis algoritma, (3) menentukan metoda resampling, (4) menggambarkan diagram jalur, dan (5) evaluasi model (Marliana, 2019)

1. Konseptualisasi Model

Konseptualisasi model merupakan langkah awal dalam analisis PLS. Pada tahap ini dilakukan spesifikasi domain konstruk, menentukan item pernyataan yang merepresentasikan suatu konstruk, pengumpulan data, uji reabilitas, uji validitas dan menentukan skor pengukuran konstruk (Setiono et al., 2022).

2. Menentukan Metoda Analisa Algorithm

Model yang sudah melalui tahapan konseptualisasi kemudian di tentukan metoda analisis algorithm apa yang akan digunakan untuk estimasi model. Dalam PLS metoda analisis algorithm yang disediakan adalah algorithm PLS dengan tiga pilihan skema yaitu *factorial centroid* dan *structural weighting*. Langkah selanjutnya menentukan jumlah sampel, sampel minimal yang direkomendasikan antara 30-100 kasus (Aghitsni & Busyra, 2022). Aturan praktis yang sering digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam PLS adalah "sepuluh kali aturan" (10 times rule), yaitu jumlah sampel minimal adalah sepuluh kali jumlah variabel endogen (variabel dependen) dalam model (ZUHDI et al., 2016).

3. Menentukan Metode Resampling

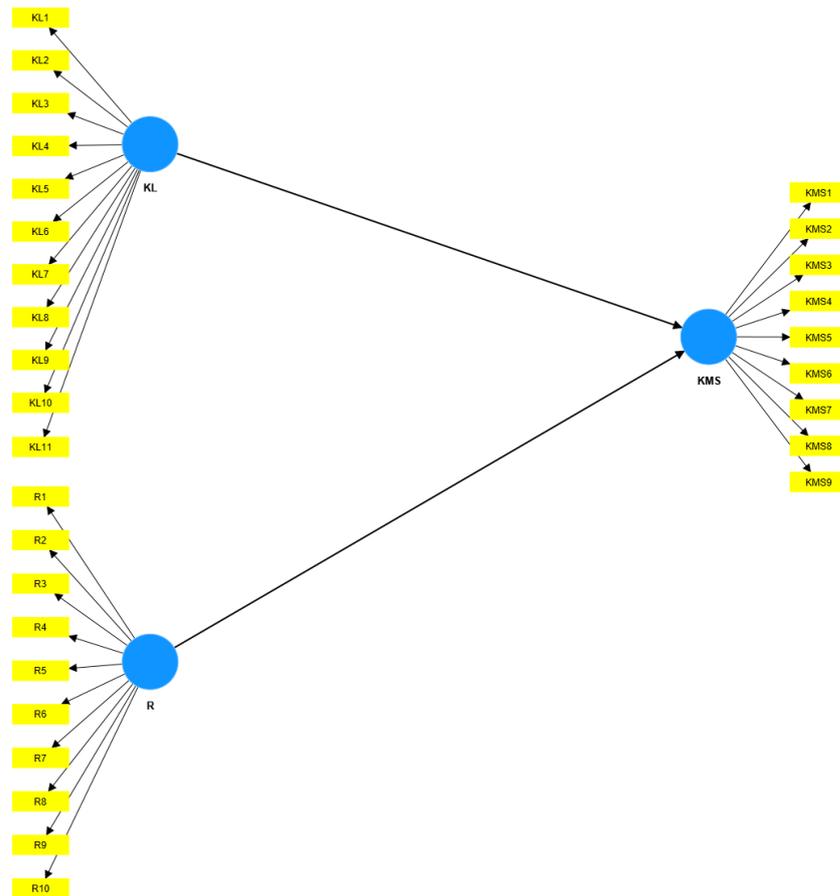
Umumnya terdapat dua metoda yang digunakan untuk melakukan proses penyempelan kembali yaitu *bootstraping* dan *jackknifing*. Metoda *jackknifing* hanya menggunakan subsampel dari sampel asli yang dikelompokkan dalam grup untuk melakukan resampling kembali. Metode *bootstraping* menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan resampling kembali. Metode *bootstraping* lebih sering digunakan dalam model persamaan struktural. Dalam Program SmartPLS hany menyediakan satu metode *resampling* yaitu *bootstraping* yang terdiri dari tiga skema yaitu skema *no sign changes*, *individual sign changes* dan *skema construct level changes* (Adolph, 2016). Skema yang disarankan oleh SmartPLS (*default*) adalah *construct level changes* karena skema ini memberikan asumsi yang longgar sehingga T-Statistik meningkat karena hanya menggunakan ukuran skor loading hubungan langsung antara variabel laten dan indikatornya (Hakim, 2018).

4. Menggambar Diagram Jalur

Setelah melakukan konseptualisasi model, menentukan metoda analisis algorithm dan metoda resampling, langkah selanjutnya adalah menggambar

diagram jalur (*path diagram*) dengan menggunakan prosedur *nomogram reticular action modeling* (RAM) yang dikemukakan oleh Falk dan Miller (1992) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Konstruk teoritikal yang menunjukkan variabel laten digambarkan dengan bentuk lingkaran
- Variabel observed atau indikator digambar dengan bentuk kotak
- Hubungan asimetri digambarkan dengan araha panah tunggal
- Hubungan simetri digambarkan dengan arah panah double



GAMBAR 3.2
DIAGRAM JALUR PENGARUH KUALITAS LAYANAN DAN REPUTASI
TERHADAP KEPUTUSAN MEMILIH SEKOLAH

5. Evaluasi Model

Setelah menggambar diagram jalur, maka model siap untuk di estimasi dan dievaluasi hasilnya secara keseluruhan. Evaluasi model dapat dilakukan dengan menilai hasil pengukuran model melalui menguji validitas dan reliabilitas konstruk laten, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi model struktural dan pengujian signifikansi untuk menguji pengaruh antar konstruk atau variabel (Andini & Pramana, 2019).

Terdapat 2 model yang harus dianalisis dalam PLS, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Tahapan analisis data dilakukan dengan menggunakan software SmartPLS Versi 4.0

a. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer model*)

Outer model sering juga disebut *outer relation* atau *measurement model* mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Blok dengan indikator refleksi dapat ditulis persamaannya seperti berikut:

$$x = \Lambda_x \xi + \varepsilon_x$$

$$y = \Lambda_y \xi + \varepsilon_y$$

Keterangan:

x eksogen (ξ) : Indikator atau manifest variabel untuk variabel laten

y endogen : Indikator atau manifest variabel untuk variabel laten

Λ_x dan Λ_y : Matrik loading koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya

ε_x dan ε_y : Kesalahan pengukuran

Untuk blok dengan indikator formatif dapat ditulis persamaannya sebagai berikut:

$$\xi = \Pi \xi x + \delta \xi$$

$$\eta = \Pi \eta y + \delta \eta$$

Keterangan:

ξ : Vektor variabel laten eksogen

η : Indikator atau manifest variabel untuk variabel laten

$\Pi \xi x$ dan $\Pi \eta y$: Matrik loading koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya

$\delta \xi$ dan $\delta \eta$: Residual dari regresi

Analisis outer atau *measurement model* dilakukan untuk menggambarkan hubungan antara indikator dengan variabel latennya. Terdapat tiga kriteria

pengukuran untuk menilai *outer model* yaitu dengan *convegent validity*, *discriminant validity* dan *Composite Reliability*.

1. Uji *convergent validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan pengujian individual item reliability digunakan *standarized loading factor* yang menggambarkan besarnya korelasi antar setiap indikator dengan konstraknya. Nilai *Loading Factor* di atas 0,70 dinyatakan sebagai ukuran yang ideal atau valid sebagai indikator yang mengukur konstruk. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading, 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup memadai (Fadilah et al., 2020). Semakin tinggi nilai *loading factor* semakin penting peranan loading dalam menginterpretasikan matrik factor. Penggunaan *average variencie extracted* (AVE) sebagai kriteria pengajuan *convergent validity* diperoleh melalui formula.

$$AVE = \frac{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2}{n}$$

Keterangan:

λ_i : *loading factor*

n : Jumlah indikator dalam satu konstruk

AVE dihitung sebagai rerata akar *standaridize loading factor* yang dibagi dengan jumlah indikator. AVE mampu menunjukkan kemampuan nilai variabel laten dalam mewakili skor data asli. Semakin besar nilai AVE menunjukkan semakin tinggi kemampuannya dalam menjelaskan nilai pada indikator-indikator yang mengukur variabel laten. *Cut-off value* AVE yang sering digunakan adalah 0,50 dimana nilai AVE minimal 0,50 menunjukkan ukuran *convergent validity* yang baik mempunyai arti probabilitas indikator suatu konstruk masuk ke variabel lain lebih rendah (kurang 0,50) sehingga probabilitas indikator tersebut konvergen dan masuk di konstruk yang nilai dalam bloknnya lebih besar di atas 50%.

2. Uji *discriminant validity*, Untuk menguji apakah indikator suatu konstruk tidak berkorelasi tinggi dengan indikator dari konstruk lain. *Discriminant validity* dalam pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi loading pengukuran dengan konstruk.

Jika korelasi konstruk dengan *item* pengukuran lebih besar daripada korelasi dengan konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten memang lebih unggul pada blok tersebut dibanding ukuran lainnya. Metode lain untuk mencari *discriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari AVE setiap konstruk dengan nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya (Ghozali, 2014:40)

3. Uji composite validity. Sebagai metode yang lebih baik dibandingkan dengan nilai Cronbach alpha dalam menguji reliabilitas dalam model *structural equation modeling*. Composite reliability yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu internal consistency dan Cronbach's alpha (Ghozali & Latan, 2015:75). Rumus yang digunakan untuk menguji composite reliability adalah:

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2 \cdot \text{var } F}{(\sum \lambda_i)^2 \cdot \text{var } F + \sum \Theta_{ii}}$$

Keterangan:

λ_i : *factor loading*

F : *factor variance*

Θ_{ii} : *error variance*

Sedangkan untuk menghitung *Cronbach's alpha* dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{\sum_{p \neq p'} \text{cor}(x_{pq}, x_{p'q})}{P_q + \sum_{p \neq p'} \text{cor}(x_{pq}, x_{p'q})} \times \frac{P_q}{P_q - 1}$$

Keterangan:

α : *Cronbach's Alpha*

$(x_{pq}, x_{p'})$: Item pengukuran ke-p dan ke-p'

Cor $(x_{pq}, x_{p'})$: Korelasi antara dua item dalam satu konstruk

P_q : Jumlah indikator/item dalam konstruk

$\sum p = p' \text{cor}(x_{pq}, x_{p'q})$: Jumlah korelasi antar item dalam konstruk yang berbeda indeks

Cronbach's Alpha cenderung merupakan lower bound estimate dalam mengukur reliabilitas. Composite Reliability tidak mengasumsikan reliabilitas secara konservatif, sehingga dianggap sebagai estimasi parameter yang lebih akurat

(closer approximation). Batas nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha yang dapat diterima adalah $> 0,7$. Tabel 3,14 Ringkasan *Rule of Thumb* Evaluasi Model Pengukuran Refleksif.

TABEL 3.14
RINGKASAN *RULE OF THUMB* EVALUASI MODEL PENGUKURAN REFLEKSIF

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	Rule of Thumb
Validitas Konvergen	Loading Factor	- ≥ 0.70 untuk <i>Confirmatory Research</i> - > 0.60 untuk <i>Explanatory Research</i>
	Average Variance Extracted (AVE)	- > 0.50 untuk <i>Confirmatory</i> maupun <i>Explanatory Research</i>
	Communality	- > 0.50 untuk <i>Confirmatory</i> maupun <i>Explanatory Research</i>
Validitas Diskriminan	Cross Loading	- > 0.70 untuk setiap variabel
	Akar kuadrat AVE dan Korelasi antar Konstruksi Laten	- Akar kuadrat AVE $>$ korelasi antar konstruk laten
Reliabilitas	Cronbach's Alpha	- > 0.70 untuk <i>confirmatory Research</i> - > 0.60 masih dapat diterima untuk <i>explanatory research</i>
	Composite Reliability	- ≥ 0.70 untuk <i>Confirmatory Research</i> - $0.60-0.70$ masih dapat diterima untuk <i>Explanatory Research</i>

Sumber : (Ghozali & Latan, 2015:75)

b. Evaluasi Struktural Model (*Inner model*)

Evaluasi *Structural Model* atau *Inner Model* merupakan tahap dalam analisis model persamaan struktural (Structural Equation Modeling) yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel laten, baik variabel laten endogen maupun eksogen. Model ini sering disebut juga sebagai *substantive theory* karena menggambarkan hubungan teoritis antar konstruk yang dibangun dalam penelitian. Evaluasi ini dilakukan setelah model pengukuran (outer model) dinyatakan valid dan reliabel. Menurut Ghozali (2014:37), hubungan antar konstruk dalam *inner model* dapat dituliskan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\eta_j = \beta_0 + \sum_i \beta_i \eta_i + \sum_l \gamma_l \xi_l + \zeta$$

Keterangan:

η_j : Vektor endogen (variabel laten dependen)

η_i : Vektor endogen (variabel laten lainnya)

β_i : Koefisien jalur yang menghubungkan antar konstruk

ξ_l : Vektor eksogen

ζ : Residual

Muhammad Adnan Fanani, 2025

PENGARUH KUALITAS LAYANAN DAN REPUTASI TERHADAP KEPUTUSAN MEMILIH SEKOLAH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model struktural dievaluasi dengan melihat R-Squares dari variabel laten endogen yang merepresentasikan jumlah *variance* dari konstruksi endogen yang dapat dijelaskan oleh model termasuk parameter jalur (*path coefficient*) yang signifikan (Ghozali & Latan, 2015). Dalam R-Squares dapat dilihat seberapa besar kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen. Nilai R-Squares 0.75, 0.50, dan 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, sedang, dan lemah dalam menjelaskan (Hair et al. dalam Ghozali & Latan, 2015).

1. Uji Effect Size f^2

Perubahan nilai R^2 digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen apabila dimasukkan atau dikeluarkan dari model. Nilai *Effect size* f^2 dan signifikansi jalur pengaruh dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut

$$f^2 = \frac{R_{\text{included}}^2 - R_{\text{excluded}}^2}{1 - R_{\text{included}}^2}$$

Dimana R_{included}^2 dan R_{excluded}^2 adalah nilai R^2 dari variabel laten endogen yang diperoleh ketika variabel eksogen tersebut masuk atau dikeluarkan dari model. Interpretasi nilai f^2 sama yang direkomendasikan Cohen (1988) di dalam Ghozali & Latan (2015), yaitu 0.02 memiliki pengaruh kecil, 0.15 memiliki pengaruh moderat dan 0.35 memiliki pengaruh besar pada level struktural dalam (Chin, 1998 dalam Ghozali & Latan, 2015).

2. Uji Stone-Geisser (Q^2)

Disamping melihat ukuran nilai R^2 , model PLS dievaluasi dengan melihat *predictive relevance* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q^2 yang lebih besar dari 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance*, sedangkan kurang dari 0 menunjukkan model tidak memiliki *predictive relevance* (Ghozali & Latan, 2015:79).

$$Q^2 = 1 - \frac{\sum E_D}{\sum E_0}$$

Keterangan:

Q^2 : Nilai *predictive relevance* (kemampuan prediksi model)

$\sum E_0$: Jumlah kuadrat error prediksi model (dari hasil prediksi model terhadap data yang tidak digunakan dalam estimasi model — disebut *blindfolding*)

$\sum E_D$: Jumlah kuadrat error dari model yang tidak memuat prediktor (model nol, baseline model)

Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*

3. Uji *Goodness of Fit* (GoF) Index

Disamping melihat ukuran nilai R^2 , model PLS dievaluasi dengan melihat *predictive relevance* mengu secara keseluruhan, digunakan untuk memvalidasi model struktural dan model pengukuran dalam satu pengukuran model secara keseluruhan. GoF index yang diperkenalkan oleh Tenenhaus, et al (2004), digunakan untuk mengukur validitas model secara global (*global validation of PLS model*). Untuk alasan ini, GoF Index dikembangkan untuk menyediakan ukuran model secara sederhana untuk keseluruhan dan prediksi model dengan GoF index. Untuk menghitung GoF Index dihitung dari akar kuadrat nilai *average communalities index* dan *average R square* sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{Com \times \bar{R}^2}$$

Keterangan:

Com : *average communalities*

R^2 : Rata-rata model R^2

Nilai GoF adalah antara 0 s.d 1, dengan nilai *communalities* direkomendasikan 0,5 dan nilai R square maka dengan interpretasi nilai 0,10 termasuk dalam tingkat GoF kecil, 0,25 nilai GoF kecil, 0,25 nilai GoF medium, dan 0,36 nilai GoF besar (Ghozali & Latan, 2015). Pada Tabel 3.15 Ringkasan *Rule Thumb* Evaluasi Model Struktural.

TABEL 3.15
RINGKASAN *RULE OF THUMB* EVALUASI MODEL PENGUKURAN STRUKTURAL

Kriteria	Rule of Thumb
R-Square	<ul style="list-style-type: none"> 0.67, 0.33 dan 0.19 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah (Chin, 1998). 0.75, 0.50 dan 0.25 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah (Hair et al. 2011)
<i>Effect Size f²</i>	<ul style="list-style-type: none"> 0.02, 0.15 dan 0.35 (kecil, menengah dan besar)
Q^2 <i>predictive relevance</i>	<ul style="list-style-type: none"> $Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai <i>predictive relevance</i> $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki <i>predictive relevance</i>.

Muhammad Adnan Fanani, 2025

PENGARUH KUALITAS LAYANAN DAN REPUTASI TERHADAP KEPUTUSAN MEMILIH SEKOLAH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria	Rule of Thumb
Signifikansi (<i>two tailed</i>)	<ul style="list-style-type: none"> t-value 1.65 (<i>significance level</i> = 10%), t-value 1.96 (<i>significance level</i> = 5%), t-value 2.58 (<i>significance level</i> = 1%)

Sumber : (Ghozali & Latan, 2015)

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan tahap terakhir dalam analisis data untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian, perlu metode yang tepat (Anwar Sanusi, 2011:143). Pengujian hipotesis yang digunakan adalah statistik atau uji t, penerapan metode resampling menuju distribusi normal serta tidak memerlukan jumlah sampel besar.

Analisis jalur dalam PLS selain memprediksi model, juga menjelaskan hubungan antar variabel laten. Hubungan dalam PLS pada penelitian sebagai berikut:

1. *Outer model* yang menspesifikasikan hubungan antara indikator dan variabel laten.
2. *Inner model* yang menspesifikasikan hubungan antar variabel laten.
3. *Weight relation* dimana nilai kasus dari variabel laten.

Pengambilan keputusan atas penerimaan hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan ketentuan nilai t-tabel pada uji *two tail test* untuk $\alpha = 0,05$. Selanjutnya nilai t-tabel tersebut dijadikan patokan untuk penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan.

- Nilai *outer weight*, masing-masing indikator dan nilai weight disarankan adalah positif dengan t-statistik di atas nilai t-tabel untuk $\alpha = 0,05$ pada uji *two tailed*.
- Nilai *inner weight* dari hubungan antar variabel laten harus menunjukkan arah hubungan yang sesuai.
- Hipotesis penelitian diterima jika nilai t-statistik dari hubungan tersebut menunjukkan arah sesuai dan nilai t-statistik di atas nilai t-tabel untuk $\alpha = 0,05$. Hipotesis penelitian ditolak jika nilai weight dari hubunngan antar variabel menunjukkan nilai t-statistik dibawah nilai t-tabel untuk $\alpha = 0,05$.

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis pengaruh yang diajukan harus dicari terlebih dahulu nilai dari t_{hitung} dan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , dengan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$ pada uji *two taile*, maka :

$t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Secara statistik, hipotesis yang akan di uji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 : kualitas layanan di prediksi tinggi
2. Hipotesis 2 : reputasi di prediksi tinggi
3. Hipotesis 3 : keputusan memilih sekolah di prediksi tinggi
4. Hipotesis 4 :
 H_0 : artinya tidak terdapat pengaruh kualitas layanan terhadap keputusan memilih sekolah
 H_a : artinya terdapat pengaruh kualitas layanan terhadap keputusan memilih sekolah
5. Hipotesis 5 :
 H_0 : artinya tidak terdapat pengaruh reputasi terhadap keputusan memilih sekolah
 H_a : artinya terdapat pengaruh reputasi terhadap keputusan memilih sekolah
6. Hipotesis 6 :
 H_0 : artinya tidak terdapat pengaruh kualitas layanan dan reputasi terhadap keputusan memilih sekolah
 H_a : artinya terdapat pengaruh kualitas layanan dan reputasi terhadap keputusan memilih sekolah